

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam konteks pembicaraan umum, bisnis (*business*) tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Aktivitas dalam bisnis pada umumnya punya tujuan menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksanaan kegiatan bisnis itu sendiri. Dalam konteks yang lebih sempit, masyarakat awam seringkali menghubungkan bisnis dengan usaha, perusahaan atau suatu organisasi yang menghasilkan dan menjual barang dan jasa. Sedangkan bisnisman dikaitkan dengan pedagang, pengusaha, usahawan, atau orang yang bekerja dalam bisnis, serta orang yang menjalankan perusahaan atau industri komersial.¹

Tidak hanya itu, bagi para pelaku bisnis, peran Tumbuh-tumbuhan SDA (sumber daya alam) merupakan kekayaan alam yang sangat berharga, Selain memiliki manfaat untuk menghijaukan alam semesta yang sekaligus juga menjadi pemasok utama oksigen bagi kebutuhan manusia. Tumbuh-tumbuhan juga memiliki nilai ekonomi yang bermanfaat untuk kesejahteraan manusia. Salah satu contoh tumbuhan yang sangat memberikan nilai ekonomi bagi manusia adalah pohon Siwalan (lontar)

Mengingat tentang kekayaan sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah di muka bumi ini. Utamanya di desa Pragaan Daya yang kaya akan sumber daya alamnya berupa pohon Siwalan yang memberikan banyak manfaat

¹M Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 1

bagi masyarakat desa Pragaan daya, baik dari segi batang pohonnya, daunnya, bahkan juga buahnya, yang semuanya memberikan nilai ekonomi dan tentu memberikan angin segar bagi para pelaku bisnis di desa Pragaan daya. Dengan demikian, para pelaku bisnis yang ada di desa Pragaan daya tertarik untuk memanfaatkan buah dari pohon siwalan (*Ta'al*) untuk dijadikan sumber ekonomi kedua setelah bercocok tanam.

Secara umum, para pedagang dari buah siwalan di desa Pragaan Daya Kabupaten Sumenep hanyalah sebagian yang melakukan kegiatan bisnis tersebut. Dapat dilihat Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pra penelitian kepada perangkat-perangkat desa, mengenai jumlah pelaku bisnis buah siwalan.

Tabel 2.1

Data pelaku bisnis buah siwalan Desa Pragaan Daya

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%) dari jumlah total Penduduk
1	Petani	2188	88,58%
2	Guru Swasta	242	10,12%
3	Pebisnis Buah Siwalan	26	1,30%
Jumlah Total		2,456	100,00%

Sumber: Instrumen desa Pragaan Daya versi 2020 ²

Mengingat desa Pragaan Daya merupakan desa yang sangat kaya akan sumber daya alam (SDA) terutama pohon siwalan yang sangat mudah di jumpai, dan tentu menjadi peluang bisnis bagi masyarakat desa Pragaan Daya. Namun berdasarkan data diatas, jumlah dari para pedagang buah Siwalan tergolong masih

² Aparatur Desa, *Instrumen Desa Pragaan Daya*, versi 2020

rendah, hal tersebut tentu disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Namun, yang perlu di perhatikan adalah dalam berbisnis tentu tidak hanya semata-merta meraih penghasilan ataupun laba. Sebagai pelaku bisnis, harus memperhatikan tentang etika dalam berbisnis, agar bisnis yang dijalani menjadi keberkahan bagi para pelaku bisnis tersebut. Dikarenakan etika bisnis sangat berperan penting dalam dunia bisnis yang nantinya dapat memberikan manfaat dalam pengendalian persaingan berbisnis sehingga tidak menjauhi norma norma yang telah ditetapkan dalam syari'at Islam.

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap, dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan yang salah, serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Dalam konteks ini tentu tidak hanya berlaku pada kehidupan sehari-hari melainkan juga berlaku pada dunia bisnis perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai dan moral atau nilai etika bisnis. Dengan demikian, penting sekali bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka atau ruang lingkup bisnis.

Etika bisnis merupakan ilmu yang dibutuhkan banyak pihak tetapi masih bersifat problematis dari sisi metodologis. Ilmu ini dibutuhkan untuk mengubah performen dunia bisnis yang dipenuhi oleh praktik-praktik mal-bisnis. Yang dimaksud praktik mal-bisnis yang mencakup *business crimes* maupun *business*

tort, yakni *business crimes* sebagai perbuatan bisnis yang melanggar hukum (pidana) atau *business tort* sebagai perbuatan bisnis yang melanggar etika.

Karena pada sejatinya Di dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam kepentingan bersama yang mengharuskan adanya ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan aman, tenteram dan damai diperlukan satu tata cara berperilaku. Tata cara yang berwujud aturan yang menjadi pedoman tingkah laku manusia dalam pergaulan hidupnya. Kaitan dengan bisnis, harus mengikuti tata cara atau aturan sesuai kaidah Etika yaitu susila, Agama dan Sopan Santun, Norma dan Kaidah.

Terkait pemaparan mengenai etika bisnis diatas, Peneliti menemui permasalahan yang sangat berkaitan dengan etika bisnis Islam dalam kegiatan berbisnisnya. Bisnis buah siwalan di desa Pragaan daya adalah bisnis yang lumrah. Dan menjadi penghasilan kedua setelah bercocok tanam bagi sebagian masyarakat desa Pragaan Daya. Namun dari pengamatan sementara yang peneliti temui, bisnis buah siwalan ini berada di jalur tidak etis atau bisa dikatakan tidak mengimplementasikan etika bisnis Islam dalam kegiatan berbisnisnya, hal itu bisa dilihat dari segi pengambilan SDA yang berupa buah siwalan tersebut. Yang mengakibatkan para pembeli tidak mengetahui terhadap sumber barang yang di perjualbelikan tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis timbul keinginan untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah yang nantinya akan di tuangkan dalam karya Ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Jual Beli Buah Siwalan (Studi Kasus Dalam Pengambilan Buah Siwalan di Desa Pragaan Daya Kabupaten Sumenep)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah di utarakan di atas maka masalah pokok yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pedagang mendapatkan pasokan buah siwalan?
2. Bagaimana cara pedagang mendapatkan pasokan buah siwalan berdasarkan etika bisnis Islam di desa Pragaan daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara pedagang mendapatkan pasokan buah Siwalan.
2. Untuk mengetahui cara pedagang mendapatkan pasokan buah Siwalan berdasarkan etika bisnis Islam di desa Pragaan daya.

D. Manfaat

Dengan diadakannya sebuah penelitaian ini, tentu penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan dalam berbisnis yang baik dan benar yang tentunya sesuai dengan yang telah di tetapkan di Al-Qur'an dan Hadist
- b. Bagi para pelaku bisnis buah Siwalan, dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan berbisnis yang sesuai dengan kaidah ataupun etika berbisnis dalam Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Madura penelitian ini diharapkan agar memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran mengenai berbisnis yang sesuai dengan etika bisnis dalam Islam.
- b. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menjalankan bisnis yang sesuai dengan etika bisnis Islam sehingga bisnis yang di jalankan menjadi berkah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk kegiatan penelitian tentang etika bisnis dalam Islam.

E. Definisi Istilah

Dalam hal ini, peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, agar terhindar dari kesalah-pahaman mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah sebuah penerapan atau bisa disebut juga pelaksanaan suatu hal.
2. Bisnis merupakan kegiatan ekonomi yang meliputi kedua belah pihak antara penjual dan pembeli
3. Buah siwalan (*Ta'al*) merupakan buah yang bersifat kenyal serta manis yang di hasilkan dari pohon siwalan.
4. Pragaan Daya merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan pragaan yang mana, desa tersebut berada di paling utara yang dihimpit oleh beberapa desa antara lain: Pragaan laok, prenduan, Guluk-guluk dan Jaddung.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian ini berfungsi sebagai bahan rujukan, yang tentu berdasarkan kerangka teori yang dibangun dan sebagai pembatas dengan penelitian yang akan di lakukan, serta digunakan wadah dalam pemecahan masalah.

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Umi Mursidah, mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah, fakultas ekonomi bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam transaksi jual beli di pasar tradisional (Studi kasus pasar Betung kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung barat)". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Dalam penelitian ini, merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan data acak (*stratified*) random sampling dengan cara obsevasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.³
2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Duratun Nafis dengan judul penelitian "Implementasi etika bisinis Islam dalam usaha rumah makan (Studi kasus usaha rumah makan wong Solo Batoh, Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)". Hasil penelitian etika bisis Islam adalah suatu

³Umi Mursidah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional", hal 1

ajaran untuk membedakan benar dan salah. Etika bisnis dalam Islam meliputi sikap jujur, amanah, cerdas, ramah, dan komunikatif. Dalam usaha ini, menghadirkan produk halal dan baik serta lebih mengutamakan pelayanan kepada pelanggan setelah produk yang berkualitas. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam di rumah makan wong Solo cabang batoh dan kesesuaian antara etika bisnis Islam dengan etika bisnis rumah makan. Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa 1) Implementasi etika bisnis Islam di rumah makan wong Solo cabang Batoh sudah di terapkan dengan baik 2) etika bisnis yang diterapkan di rumah makan wong Solo cabang Batoh, pada umumnya telah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan oleh Islam walaupun tidak sempurna yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.⁴

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah, “Analisis etika bisnis Islam pada proses produksi dan distribusi (penjualan) di toko pengrajin kulit pribadi Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini, adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Lokasinya di jalan Urip sumoharjo No.100 desa Banyudono. Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Dari analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) proses produksi

⁴Duratun Nafis, “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Rumah Makan”, hal 1

produk kulit di toko pengrajin kulit pribadi kabupaten Ponorogo telah melanggar prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam yaitu prinsip kesatuan dan kebenaran. Produsen sudah berbuat tidak adil kepada pembeli karena membuat produk kulit campuran, bahannya telah di campur antara kulit kualitas nomor 1 dengan kualitas kulit nomor 2. 2) Mengenai proses distribusi (penjualan) di toko pengrajin kulit pribadi telah melanggar beberapa nilai etika bisnis Islam, seperti tidak tertib dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari pengantian objek pesanan yang telah dilakukan oleh toko pribadi secara sepihak kepada pembeli.⁵

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Mursidah	Penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli di pasar tradisional (Studi kasus pada pasar Betung Kecamatan Sekincau	Sama-sama menerangkan tentang etika bisnis Islam	Perbedaannya yaitu dari segi metode penelitian. Pada penelitian terdahulu, menggunakan metode penelitian

⁵Chusnul Chotimah, "Analisis Etika Bisnis Islam Pada Proses Produksi dan Distribusi (Penjualan) di Toko Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo", hal 1

		Kabupaten Lampung Barat)		Kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode Kualitatif
2	Duratun Nafis	Impelementasi etika Bisnis Islam dalam usaha rumah makan (Studi kasus usaha rumah makan wong Solo Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh	Adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada objeknya, yaitu pada penelitian terdahulu objeknya rumah makan sedangkan objek dari peneliti adalah pengambilan buah Siwalan
3	Chusnul Chotimah	Analisis etika bisnis Islam pada proses produksi dan	Penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang etika	Perbedaannya terdapat pada objeknya, yang mana penelitian

		distribusi (penjualan) di toko kulit pribadi Kabupaten Ponorogo	bisnis Islam	terdahulu membahas tentang produksi kulit sedangkan objek dari peneliti tentang pengambilan buah Siwalan
--	--	--	--------------	---